

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena melalui pertanian manusia melakukan kegiatan dalam hal mengembangkan upaya produksi dan reproduksi tumbuhan yang mempunyai nilai tertentu karena berkaitan erat terhadap ketahanan pangan, ketersediaan pangan dan berperan sebagai mata pencaharian ratusan juta orang di seluruh dunia (Nkomoki et al., 2019).

Indonesia merupakan negara agraris yang wilayah dan sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Pertanian mempunyai peran yang sangat besar dan penting sebagai penopang ketahanan pangan bagi rakyat Indonesia, antara lain: berkontribusi pada penyaluran dan pemerataan kebutuhan pangan, penyediaan bahan baku pangan, bahan baku industri, bioenergi, dan penyerapan tenaga kerja berbasis jasa yang sangat mempengaruhi harkat hidup banyak orang. Sektor pertanian juga menjadi salah satu bidang penopang negara dalam peningkatan sumber daya alam dan peningkatan sumber daya manusia. Pertanian digambarkan sebagai aktivitas dan produk manusia dalam memanfaatkan kondisi lingkungan dengan tata cara pengolahannya sendiri. Pertanian sudah menjadi bagian dari sosial budaya masyarakat Indonesia. Banyak lahan pertanian subur yang dimanfaatkan secara baik dan menjadi salah satu mata pencaharian utama ataupun sampingan.

Pengelolaan usaha pertanian dan pembangunan pertanian dapat dilaksanakan dan ditargetkan pada tujuan luas untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan ketersediaan pangan untuk jangka waktu tertentu. Pembangunan pertanian juga dapat diarahkan untuk kepentingan secara makro meliputi kebutuhan industri, ekspor dan impor, peningkatan pertumbuhan ekonomi negara, pendapatan para pelaku usaha pertanian, bisnis alat dan perlengkapan

kebutuhan pertanian serta penyerapan tenaga kerja sebagai jasa penggarap pertanian ataupun kelembagaan pemerintah (Tenri, A. 2021).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi lumbung padi Nasional. Berdasarkan data tercatat potensi produksi padi dalam bentuk gabah kering giling (GKG) mencapai 9,675,17 ribu ton menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2021. Angka ini mengalami peningkatan produksi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Poin penting dalam sektor pertanian padi mencakup produk yang dihasilkan berupa bibit padi, padi panen, dan jenis beras. Menurut data produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk mengalami peningkatan setara 26,15 juta ton atau mengalami kenaikan sebesar 32,15 ribu ton (0,12%) dibandingkan 2020 sebesar 26,11 juta ton (BPS, 2021). Perubahan angka data tersebut bisa terjadi karena banyak faktor penyebab dalam perubahan jumlah produktivitas padi.

Wilayah Kabupaten Kebumen juga merupakan salah satu kabupaten dengan urutan kedelapan dalam produktivitas padi dalam periode tahun 2022 sebesar 425.285 ton (BPS Kebumen, 2022). Kabupaten Kebumen mencakup luas sebesar 128.111,12 hektar atau 1.281,112 km², terbagi menjadi 26 wilayah administrasi kecamatan dan 460 desa dan atau kelurahan. Wilayah Kabupaten Kebumen merupakan daerah dataran rendah, perbukitan dan pesisir pantai (BPS Kebumen, 2022). Diantara 26 kecamatan tersebut terdapat salah satu kecamatan Klirong yang juga berperan dalam produktivitas pertanian dengan hasil padi sawah sebesar 2.2885 ton. Kecamatan Klirong juga merupakan kecamatan dengan 24 desa salah satunya yaitu Desa Klirong sebagai pusat pemerintahan. Desa Klirong mempunyai luas wilayah berkisar 137,47 ha dengan luas areal pertanian 72 ha dan pemukiman 65 ha. Desa Klirong mempunyai jenis areal persawahan irigasi dengan komoditas utama yaitu padi unggul dan padi lokal (BPS Kebumen, 2022).

Pertanian padi di Desa Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen memiliki karakteristik padi sawah yang sama di seluruh bagian areal persawahan. Hal ini karena kondisi tanah yang subur dan merupakan dataran rendah berlereng landai serta dialiri satu sungai alam dan satu sungai tanggul

buatan. Terdapat sebuah sungai alami kecil yaitu Kali Kating yang merupakan anak sungai dari Sungai Luk Ulo dan tanggul buatan Sentul kedua sumber aliran tersebut mengalir dari hulu di sebelah utara dan hilir di selatan. Keberadaan sektor pertanian di Desa Klirong tidak terlepas dari adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam yang tersedia berupa lahan tanam yang subur dan saluran irigasi. Sedangkan sumber daya manusia berupa kemampuan manusia sebagai masyarakat yang diposisikan sebagai petani dalam mengelola sumber daya tersebut. Menurut data BPS (BPS Kebumen, 2022), Jumlah penduduk di Desa Klirong mencapai 1.759 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, terdapat Masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani sejumlah 360 jiwa, dengan usia rata-rata berkisar 50 tahun dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) 2020.

Aktivitas pertanian dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang subur, lahan subur akan meningkatkan persentase keberhasilan produktivitas padi., maka dari itu aktivitas pertanian dilakukan dengan tahapan yang sudah ditentukan dengan sapta usaha tani. Berdasarkan wawancara awal kepada salah satu petani di lapangan peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pertanian di Desa Klirong. Kondisi pertanian di Desa Klirong merupakan lahan persawahan bertipe irigasi yang dapat menjadi pengairan di setiap waktu penanaman, namun proses pertanian yang terdiri dari pra, tanam dan pasca tanam tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini karena beberapa faktor salah satunya yaitu tidak maksimalnya pertumbuhan tanaman karena kualitas bibit, dan juga banyaknya hama dan penyakit yang menyerang. Hal tersebut membuat rusaknya tanaman padi dan dapat menyebabkan menurunnya kualitas padi yang dihasilkan

Pertanian yang dilakukan mendorong adanya usaha kegiatan pertanian dengan berbagai macam jenis aspek dalam kehidupan masyarakat petani seperti bisnis pertanian yang mencakup pergerakan modal dan hasil yang didapatkan melalui bertani. Masyarakat petani dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda, membuat kemampuan dalam mengelola dalam hal kuantitas dan kualitas berbeda. Kondisi tersebut menyebabkan keadaan petani

harus menemuk cara yang berbeda juga, masa tanam pertanian padi, masa panen tidak dapat dilakukan setiap bulan, kebutuhan akan modal dalam bisnis pertanian yang berbeda setiap memasuki masa tanam, jumlah lahan dan luasan lahan yang dimiliki mempengaruhi petani dalam memenuhi kebutuhan ekonominya dan keluarganya sehingga dapat berkaitan dengan aspek sosial di masyarakat. Masyarakat petani di Desa Klirong untuk mengupayakan pemanfaatan sumber daya pertanian maka dilakukanlah usaha oleh petani yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang tercantum dalam sapta usaha tani sebagai tata cara mengolah pertanian dengan lebih efektif dan akan berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya. Kondisi tersebut menjadi suatu tantangan bagi masyarakat petani di Desa Klirong dan pemerintah sebagai pelaku usaha pertanian dalam berperan guna menjaga produktivitas dan dampak secara sosial dan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Aktivitas Petani Padi Kaitanya dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut;

- 1) Bagaimanakah aktivitas petani padi di Desa Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen?
- 2) Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen?

1.3 Definisi Operasional

Penambahan definisi operasional dimaksudkan untuk tidak ada kesalahpahaman dalam masalah ini, sehingga menghasilkan persepsi dan pemahaman yang jelas. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Petani adalah manusia yang memelihara dan mengembangkan tanaman dan hewan untuk memperoleh produksi yang berguna (Suproyo, S. 2016).
- 2) Buruh Tani adalah seseorang yang bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani antara lain, membersihkan, mengolah dan memanen kebun di mana buruh tani bekerja (Juanda, Y. A, dkk. 2019).
- 3) Aktivitas Petani merupakan sebuah proses dalam budidaya tanaman oleh petani yang dilakukan dengan cara efektif namun tetap menjaga produktivitas, produksi serta kualitas hasil pertanian (Asri & District, 2022).
- 4) Tanaman Padi dengan nama latin (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok, seperti di Indonesia yang bahan makanan pokoknya merupakan komoditas utama dan sebagai penyokong pangan masyarakat (Yustriawan, D. & Taufik, M. L. 2020).
- 5) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat merupakan posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitanya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok (Basrowi dan Juariyah, 2010). Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani merupakan sebuah kedudukan seseorang khususnya petani dalam bermasyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut.

- 1) Mengetahui Aktvitas Petani Padi di Desa Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.
- 2) Mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Desa Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut ini:

1) Secara Teoretis

- a) Digunakan untuk menambah pengetahuan keilmuan khususnya terkait dengan aktivitas petani padi kaitanya dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi di desa Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.
- b) Sebagai tambahan bahan ajar pada materi kajian geografi pertanian.

2) Secara Praktis

a) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang aktivitas petani padi kaitanya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

b) Bagi Peneliti

Dapat memberikan gambaran dan menambah ilmu pengetahuan terkait dengan aktivitas petani padi kaitanya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Klirong Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.